

Paul Vidal de la Blache (1845 - 1919)



Bapak geografi manusia/sosial modern



Geografi bukanlah pengetahuan buku semata-mata tetapi haruslah dimulai dari kenyataan, bahwa setiap teori dan kerangka pemikiran harus dapat dibuktikan.



Manusia tidak lagi ditentukan oleh alam, melainkan dipandang bahwa manusia sebagai faktor yang aktif dalam kehidupan ekonominya



Faktor yg menentukan kehidupan manusia



Genre de vie



Vidal de la Blache menyisipkan pengertian **Regio** (region) yang berarti keanekaragaman suatu daerah

Paul Vidal de la Blache pelopor aliran **Perancis**



Fisis determinis



Possibilisme



Alam hanya menawarkan beberapa kemungkinan terhadap manusia dan manusia sendiri yang memilih kemungkinan-kemungkinan tersebut

Tipe proses produksi yang dipilih manusia dari kemungkinan-kemungkinan yang diberikan oleh tanah, iklim dan ruang yang terdapat di suatu daerah.

bukunya berjudul ***Principe de Geographie humaine***



Merupakan reaksi keras thd faham fisis determinis yg dianggap telah ketinggalan

Sumbangan Paul Vidal de la Blache terhadap Geografi :

- Pentingnya Geografi dalam mencari hubungan alam dengan manusia sebagai dasar dari *Areal Differentiation*.
- Manusia di alam ini mempunyai peranan aktif dan pasif.
- Hubungan manusia dengan alam tidaklah statis, melainkan berubah-ubah sesuai dengan proses penyesuaiannya terhadap alam atau stimulus dari pengaruh alam terhadap manusia.

Vidal de la Blache juga berpendapat bahwa Geografi harus berisi :

- 1) merupakan kesatuan gejala-gejala di permukaan bumi seperti interdependensi dan interkoneksi antara faktor-faktor fisik.
- 2) merupakan kombinasi yang variabel beserta modifikasinya gejala-gejala tersebut, terutama yang berhubungan dengan iklim di dunia.
- 3) mempunyai hubungan dengan setiap gejala yang terdapat di permukaan bumi.
- 4) mengenal kekuatan lingkungan dalam bermacam-macam bentuk.
- 5) memiliki metode ilmiah dalam memberi definisi dan klasifikasi yang ada.
- 6) mengetahui peranan manusia dalam menguasai lingkungan alam.

Kedudukan Geografi men. Vidal de la Blache:



Jean Brunhes (1896 - 1930) pengikut Paul Vidal de la Blache

Terdapat perbedaan pengertian region dengan Vidal de la Blache, menurutnya region pengertian Region (Areal Differentiation) secara berbeda-beda, seperti region tanah, fisiografi, ekonomi dll.

Lapangan kerja Geografi



Jangan terlalu menekankan terhadap kondisi lingkungan alam, sedangkan yang dipelajari dari alam sendiri adalah benda-benda yang bersifat material dan dapat diukur

Perkembangan kebudayaan di suatu daerah merupakan pengaruh langsung dari adanya manusia, sedangkan alam hanya memberikan kemungkinan- kemungkinan saja dan kebudayaan sebagai hasil karya manusia yang terus berkembang

Jean Brunhes walaupun mempunyai pandangan sama dengan Paul Vidal de la Blache, tetapi ada perbedaannya, terutama mengenai lingkungan fisik dan isi Geografi

Menurut Jean Brunhes bahwa Geografi berisi :

- 1) pola-pola pemukiman di permukaan bumi, seperti bentuk rumah, desa, kota dan lain-lain.
- 2) pemanfaatan dan penyesuaian khewan serta tumbuhan budi daya dengan tehknik pertanian.
- 3) uraian ekonomi atau mata pencaharian penduduk suatu daerah

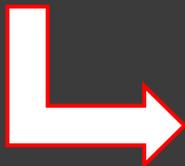
Elsworth Huntington (1876 -1947) ahli geografi USA penganut faham fisis determinis Ratzel



Bukunya berjudul, *Civilization and Climate* dan *Principles of Human Geography*

Ia menekankan pengaruh iklim thd kehidupan manusia

Faham fisis determinis dari Huntington diambil alih oleh seorang ahli sejarah bernama **Arnold Toynbee**, yang kemudian menjadi *Teori Tantangan* dan *teori arus balik*



- Bangsa yg besar tidak lahir dari kondisi alam yg mudah
- suatu bangsa akan maju jika mendapat tantangan
- suatu bangsa akan musnah jika tidak mendapat tantangan

2. Menentukan sikap disiplin akademik

Carl O. Sauer



Mengembangkan pemikirannya ttg hubungan permukaan bumi dgn kebudayaan



Anjuran kepada ahli Geografi, bahwa seorang ahli harus mempunyai peranan dalam mengatur dan memahami sifat-sifat peralihan dari bentang alam asli ke bentang budaya yang senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu

bukunya yang berjudul *The Morphology of landscape* isinya menyatakan : *Bahwa kenyataan yang diberikan kepada kita ialah bentang alam yang sedang mengalami perubahan terus menerus. Hubungan manusia dengan lingkungannya (pemukiman) akan selalu berubah, seperti yang nampak pada bentang budaya. Geografi mempunyai kepentingan pada tapak (site) manusia dan transformasinya pada tapak (site) tersebut.*

Sauer banyak menulis tentang Geografi Sejarah dengan inti pemikirannya ialah : *Dimensi sekarang merupakan bagian dari Geografi, Geografi manusia memandang manusia sebagai pusat Geografi, karena manusia telah menggunakan dan menyesuaikan lingkungan alam di waktu lampau, sampai sekarang untuk memenuhi kebutuhannya, sejalan dengan itu manusia telah mengembangkan keterampilan dan keinginannya*

Richard Hartshorne ahli Geografi dari Amerika Serikat

Korologi sebagai pendekatan geografi  **Tujuannya**



Untuk mengetahui ciri-ciri wilayah dan lokasi melalui pengertian perwujudan yang sama saling terikat (interdependensi) di antara kenyataan yang berbeda dengan manifestasi yang berlainan. Untuk memahami permukaan bumi bahwa penyusunan ke arah itu harus bersifat umum seperti menguraikan tentang benua-benua, wilayah yang luas atau sempit, lokasi dan lain-lain.



Mengetahui persamaan melalui perbedaan

Pada dasawarsa 1950an dan Dasawarsa 1960an merupakan periode ketidakpuasan para ahli mengenai deskripsi (uraian) Geografi, sehingga muncul analisa kuantitatif sebagai bahan deskripsi dan untuk melengkapi pendekatan Nomotetik



perubahan-perubahan yang mendasar dalam analisis Geografi

Taafe memberikan penjelasan latar belakang terjadinya perubahan

merupakan suatu hal yang tidak mungkin apabila melakukan deskripsi yang bersifat **Holistik** tanpa menggunakan kriteria yang jelas dan nyata

Ahli Geografi banyak yang tidak mencoba mempersatukan obyek-obyek Geografi yang terdapat di suatu wilayah atau fenomena-fenomena manusia yang terdapat pada suatu ruang (integratif)

Schaefer menyatakan bahwa Geografi harus nomotetik dan berlandaskan pada teori keruangan

Adalah suatu deskripsi selalu diikuti oleh klasifikasi dan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada. Seorang peneliti dapat menggunakan deskripsi, tetapi deskripsi ini harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku.

Ullman →

Geografi harus berfokus kepada interaksi keruangan dan ahli Geografi berkewajiban untuk memberikan sumbangannya mengenai ruang dan interaksi keruangan

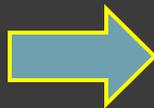
Dasawarsa 1970an Geografi mempunyai sikap dengan ciri perkembangan yang jelas keilmuannya

1. dasawarsa ini merupakan awal suatu penilaian yang nyata terhadap permukaan bumi sebagai kajian Geografi dan percobaan-percobaan dilakukan untuk membuktikan penerapan kuantitatif guna menjawab tantangan dari kritikan-kritikan yang muncul terhadap Geografi.
2. falsafah baru telah dicapai sebagai bahan untuk memperjelas tentang keruangan.

6. Perkembangan Geografi di Indonesia

Pengetahuan Geografi dimulai tahun 1920 dengan dibentuknya suatu badan yang dinamakan **Biro Ensiklopedia** berada di bawah **Departemen Urusan Dalam Negeri**. Pertama kali diangkat seorang Geograf pada bagian **Kartografi** pada **Dinas Topografi**.

Biro ensiklopedi
Dinas Topografi



Berusaha mendapatkan data akurat mengenai :
- Wilayah
- Sumberdaya dan pengelolaannya



- 1) Bagian Kartografi Dinas Topografi penyelidikannya lebih menekankan bentuk-bentuk permukaan bumi, sehingga yang dijelaskan lebih menitik beratkan kepada Geografi Fisik.
- 2) Biro Ensiklopedia penjelasan-penjelasan hasil penelitiannya berorientasi pd Geografi Manusia.

Pada masa itu sampai kemerdekaan Indonesia Pendidikan Geografi banyak dipengaruhi sistem pendidikan Kolonial dan sistem pendidikan yang berkembang di negeri Belanda. Geografi Sosial/manusia dan Geografi Regional lebih menitik beratkan kepada fakta dibandingkan dengan pemahaman tentang wilayah-wilayah di permukaan bumi

Mulai pada dasawarsa 1950an diadakan pembenahan pengajaran Geografi dan tidak lagi berorientasi kepada pengajaran Geografi di Negeri Belanda. Kemudian diangkat lulusan SGA dan SGB untuk mengatasi kekurangan guru sekolah menengah, sehingga dibuka kursus B-1 Ilmu bumi di Jakarta, Bandung, dan Ambon walaupun pengajarnya banyak bangsa Belanda.

Th. 1953 dibuka kursus B-2 di Bandung

Th. 1958 kursus B-1 dan B-2 pendidikan Geografi di integrasikan ke FKIP Unpad

Th. 1961 pendidikan Geografi FKIP Unpad bergabung ke IKIP Bandung.

Di Yogyakarta jurusan Geografi mulanya di bawah fakultas sastra, filsafat, dan pedagogik, semula akan menyelenggarakan pendidikan guru geografi tetapi tdk ada dosen berlatar belakang pendidikan dan adanya tuntutan negara thd kebutuhan ahli geografi, maka th 1963 jurusan geografi menjadi fakultas.

Th 1957 awal berdirinya jurusan geografi di UI yg pada mulanya berada di Fakultas Ilmu Pasti dan Pengetahuan Alam Unpad yg berkedudukan di Jakarta sbg kls jauh , karena jarak dan administrasi maka berubah menjadi salah satu jurusan di FMIPA UI.

Perkembangan jurusan pendidikan geografi IKIP yg ada di Indonesia setelah menjadi Universitas ?